

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN PENGUNJUNG DI RUMAH SAKIT UMUM BALI ROYAL

Andriani Astuti Kusuma Raharjo¹⁾, Putu Wira Kusuma Putra²⁾, AA Kompang Ngurah Darmawan²⁾

1) Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali

2) Dosen Departemen keperawatan medikal Bedah

Abstrak

Keluarga pasien mempunyai peranan penting dalam pencegahan infeksi nosokomial dengan cara meningkatkan perilaku mencuci tangan dengan baik. Akan tetapi pelaksanaan cuci tangan pada keluarga pasien belum berjalan secara optimal karena disebabkan banyak keluarga pasien tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap perilaku Cuci Tangan Pengunjung di Rumah Sakit Umum Bali Royal. Penelitian ini menggunakan rancangan *quasy experiment* dengan pendekatan *pre test and post test control group design*. Pengambilan sampel dengan teknik *quota sampling* yaitu sebesar 29 orang yang terdiri dari perlakuan yang mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dan kelompok kontrol yang mendapat prosedur edukasi yang berlaku di ruangan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *wilcoxon test*, dan *Mann whitney U test*. Hasil uji statistik *Mann Whitney U test* menunjukkan ada perbedaan perilaku pengunjung mencuci tangan antara kelompok perlakuan dan kontrol dengan $p < 0,0001$. Pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan melalui media leaflet efektif meningkatkan perilaku pengunjung dalam mencuci tangan. Perawat diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pentingnya mencuci tangan kepada keluarga pasien sehingga infeksi nosokomial dapat dicegah.

Kata Kunci: media leaflet, pendidikan kesehatan, perilaku cuci tangan

Korespondensi: RS Bali Royal Hospital, Denpasar; Hp 087862306767; email hdbros@baliroyalhospital.co.id

Effect Of Health Education Using Leaflet Media On Washing Hand Habit Of Visitors At Bali Royal Hospital

Abstract.

Patient families have an important role in prevention of nosocomial infection by washing hands properly and correctly. However, it relatively doesn't work due to lack knowledge of proper washing hands procedure. The aim of the study was to investigate the effect of health education using leaflet media on washing hand habit of visitors at Bali Royal Hospital. The study was designed using Quasi Experiment Pre Test Post Test with Control Group Design. A total of 29 respondents was divided into control and treatment groups. Quota sampling technique was used in this study and questioners including the observation sheets were applied as research instruments. All data was analyzed using Mann Whitney at 95% confidence level (α value = 0.05). The result demonstrated that there was positive effect of health education distributed using leaflet media on washing hand habit of visitors at Bali Royal Hospital ($p=0.0001$). It is highly recommended that nurses should explain the proper washing hand procedure to patient families, so that transmission of nosocomial infection could be prevented.

Keywords: *Health education, leaflets media, washing hand habit*

Pendahuluan

Keluarga pasien di Rumah Sakit Umum Bali Royal banyak yang tidak melakukan cuci tangan dengan baik. Keluarga pasien juga mempunyai andil dalam pencegahan infeksi nosokomial dengan cara meningkatkan perilaku mencuci tangan dengan baik. Akan tetapi pelaksanaan cuci tangan pada keluarga pasien di Rumah Sakit Umum Bali Royal belum berjalan secara optimal hal ini disebabkan banyak keluarga pasien tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Infeksi nosokomial sebagian besar dapat dicegah dengan strategi yang telah tersedia yaitu dengan mencuci tangan. (Tietjen, Brossemeyer, & McIntosh, 2005)

Menurut Soeroso (2012) di negara berkembang termasuk Indonesia, rata-rata prevalensi infeksi nosokomial adalah sekitar 9,1% dengan variasi 6,1%-16,0%. Di Indonesia kejadian infeksi nosokomial pada jenis atau tipe rumah sakit sangat beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Depkes RI pada tahun 2010 diperoleh data proporsi kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit pemerintah dengan jumlah pasien 1.527 orang dari jumlah pasien beresiko 160.417(55,1%), sedangkan untuk rumah sakit swasta dengan jumlah pasien 991 pasien dari jumlah pasien beresiko 130.047 (35,7%). Untuk rumah sakit

ABRI dengan jumlah pasien 254 pasien dari jumlah pasien beresiko 1.672 (9,1%).

Insiden infeksi nosokomial antara satu rumah sakit dengan rumah sakit lainnya berbeda. Angka infeksi nosokomial yang tercatat di berbagai negara berkisar antara 3,3%-9,2%, artinya sekian persen penderita yang di rawat tertular infeksi nosokomial dan dapat terjadi secara akut atau kronis. Pendidikan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pada keluarga di rumah sakit. Penggunaan metode ceramah, demonstrasi dan latihan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan intensitas perilaku keluarga tentang cuci tangan di rumah sakit. Namun penggunaan media leaflet dalam penelitian yang sama menunjukkan hasil yang berbeda (Darmadi, 2008).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Bali Royal di Ruangan Prince pada bulan April 2016 dari 4 keluarga pasien yang di observasi, tidak ada satupun keluarga yang melakukan cuci tangan. Data pada bulan Oktober tahun 2016 dari PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) infeksi nosokomial yang terjadi di Ruangan ICU pasien menggunakan VAP (Ventilator Asosiated Pnemonia) 312 pasein dengan angka kejadian infeksi sebnayak 0,1 %,

sedangkan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene dan five moment sebanyak 86%. Dari penelitian yang dilakukan Prasetya pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Perawat dengan Kejadian Infeksi Nosokomial pada Pasien Rawat Inap RSUD Dr Soeroto Ngawi” dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian infeksi nosokomial pada pasien yang dirawat.

Data PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) diatas belum adanya data infeksi nosokomial dari ruangan rawat inap, sedangkan pengunjung yang paling banyak berada di lingkungan rawat inap Rumah Sakit Umum Bali Royal. Salah satu upaya dalam pencegahan infeksi nosokomial yang paling penting adalah perilaku cuci tangan karena tangan merupakan sumber penularan utama yang paling efisien untuk penularan infeksi nosokomial. Fasilitas beserta poster tentang langkah-langkah melakukan cuci tangan secara baik dan benar adanya hand crub yang tersedia di setiap ruangan di Rumah Sakit, tetapi berdasarkan hasil survey diketahui bahwa masih terdapat keluarga yang enggan untuk melakukan cuci tangan dengan berbagai alasan diantaranya pengunjung mengaku keterbatasan waktu yang digunakan untuk melakukan cuci tangan, penyakit pasien yang tidak begitu parah dan pengunjung pasien menyatakan mencuci tangan merupakan hal yang dirasanya kurang praktis untuk dilakukan..

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Para Pengunjung Pasien Di Rumah Sakit Umum Bali Royal”.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan cuci tangan terhadap perilaku cuci tangan pengunjung pasien di Ruangan Prince dan Ruangan Queen di Rumah Sakit Umum Bali Royal. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis perilaku cuci tangan pengunjung pasien sebelum dan

sesudah diberikannya pendidikan kesehatan cuci tangan di Ruangan Prince Rumah Sakit Umum Bali Royal.

- b. Menganalisis pengaruh pendidikan mencuci tangan di Ruangan Queen Rumah Sakit Umum Bali Royal yang hanya mendapat prosedur biasa.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan pengunjung pasien di Ruangan Prince dan Queen di Rumah Sakit Umum Bali Royal.

Landasan Teori

Menurut Wahit dan kawan-kawan 2006 Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan prilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok atau masyarakat sendiri (Wahit dan Kawan-kawan 2007 : 8).

Berdasarkan batasan perilaku dari Sniker maka perilaku kesehatan adalah : respon seseorang organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan. (Notoatmojo, 2012 : 134).

Metode

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment dengan rancangan Pre test Post test with Control Grup Design*, dimana pada penelitian ini sampel diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan kemudian setelah diberikan perlakuan sampel tersebut diobservasi kembali (Hidayat, 2007). Populasi dalam penelitian untuk Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengunjung pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berada di Ruangan Prince dan Queen Rumah Sakit Umum Bali Royal. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* dengan sistem *quota sampling* sebanyak 29 responden. Penelitian dilaksanakan Penelitian ini dilakukan di Rungan Prince dan Queen. Penelitian ini

dilaksanakan Desember 2016 sampai dengan bulan Januari 2017. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dengan analisis *Wilcoxon*. Untuk pengaruh pendidikan mencuci tangan

terhadap perilaku cuci tangan kelompok perlakuan dan kelompok control peneliti menggunakan analisis *Mann Whitney*

Hasil dan Pembahasan Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Tabel 1
Distribusi Responden menurut
Jenis Kelamin pada Kelompok perlakuan

Jenis kelamin	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Laki-laki	21	72,4	20	69,0
Perempuan	8	27,6	9	31,0
total	29	100	29	100

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan jumlah responden 29 orang di masing-masing kelompok dimana sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak

21 orang (72,4%) di kelompok perlakuan dan 20 orang di kelompok kontrol (69,0 %).

Usia

Tabel 2
Distribusi Responden menurut Usia pada Kelompok Kontrol dan Kelompok

Umur	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
17-25	9	31,0	9	31,0
26-35	17	58,6	17	58,6
36-45	3	10,3	3	10,3
46-55				
total	29	100	29	100

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan jumlah responden 29 orang di masing-masing kelompok dimana pada kelompok perlakuan usia 26-35 tahun sebanyak 17

orang (58,6) dan pada kelompok kontrol usia 26-35 tahun sebanyak 17 orang (58,6).

Pendidikan

Tabel 3
Distribusi Responden menurut Pendidikan pada kelompok Perlakuan dan Kontrol

Pendidikan	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
SMP	8	27,6	8	27,6
SMA	14	48,3	14	48,3
Akademi / PT	7	24,1	7	24,1
total	29	100	29	100

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan jumlah responden 29 orang di kelompok perlakuan dan kelompok control dimana sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA

pada kelompok perlakuan sebanyak 14 orang (48,3%) dan kelompok control sebanyak 14 orang (48,3%).

Pekerjaan

Tabel 4
Distribusi Responden menurut
Pekerjaan pada kelompok Perlakuan dan kelompok kontrol

Pekerjaan	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Swasta	14	48,3	15	51,7
Wiraswasta	12	41,4	11	37,9
PNS	3	10,3	3	10,3
total	29	100	29	100

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan jumlah responden 29 orang di masing-masing kelompok perlakuan dan kelompok Kontrol dimana sebagian besar responden memiliki pekerjaan Swasta pada kelompok perlakuan sebanyak 14 orang (48,3%) dan

pada kelompok kontrol sebanyak 15 orang (51,7%).

Analisis Univariat

1. Distribusi frekuensi perilaku mencuci tangan sebelum diberikan pendidikan mencuci tangan (Pre tes) pada kelompok perlakuan

Tabel 5
Distribusi frekuensi perilaku mencuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mencuci tangan (pre test)

Perilaku pengunjung	f	%
Baik	2	6,9
Cukup	6	6020,7
Kurang	21	72,4
Total	29	100

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan jumlah responden 29 orang dimana perilaku pengunjung sebelum diberikan pendidikan mencuci tangan sebagian besar responden pada kelompok perlakuan berperilaku kurang yaitu sebanyak 21 orang (72,4 %).

2. Distribusi frekuensi perilaku mencuci tangan sebelum diberikan pendidikan mencuci tangan (Pre tes) pada kelompok perlakuan

Tabel 6
Distribusi frekuensi perilaku mencuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan mencuci tangan (post test)

Perilaku pengunjung	f	%
Baik	11	37,9
Cukup	13	44,8
Kurang	5	17,2
Total	29	100

Berdasarkan tabel 6 dijelaskan jumlah responden 29 orang dimana perilaku pengunjung setelah diberikan pendidikan mencuci tangan sebagian besar responden pada kelompok perlakuan berperilaku cukup yaitu sebanyak 13 orang (44,8 %).

3. Distribusi perilaku mencuci tangan tanpa diberikan pendidikan mencuci tangan (Pre test) pada kelompok Kontrol

Tabel 7

Distribusi perilaku mencuci tangan tanpa diberikan pendidikan mencuci tangan (Pre test) pada kelompok kontrol

Perilaku pengunjung	f	%
Baik	-	-
Cukup	6	20,7
Kurang	23	79,3
Total	29	100

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan jumlah responden 29 orang dimana perilaku pengunjung tanpa diberikan pendidikan mencuci tangan (Pre test) sebagian besar responden pada kelompok kontrol berperilaku kurang yaitu sebanyak 23 orang (79,3 %).

4. Distribusi perilaku mencuci tangan tanpa diberikan pendidikan mencuci tangan (Post test) pada kelompok kontrol

Tabel 8.

Distribusi perilaku mencuci tangan tanpa diberikan pendidikan mencuci tangan (Post test) pada kelompok Kontrol

Perilaku pengunjung	f	%
Baik	-	-
Cukup	7	21,1
Kurang	22	75,9
Total	29	100

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan jumlah responden 29 orang dimana perilaku pengunjung tanpa diberikan pendidikan mencuci tangan (Post test) sebagian besar responden pada kelompok kontrol

berperilaku kurang yaitu sebanyak 22 orang (75,9 %).

Hasil Uji Bivariat

1. Uji Normalitas data

Tabel 9

Distribusi uji normalitas data pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan nilai pre test dan post test

Kelompok	Nilai	Jenis uji	
		Kolmogrof-Smirnov	Shapiro-Wilk
Perlakuan.	Pre test	0,00	0,03
	Post test	0,09	0,16
Kontrol.	Pre test	0,00	0,03
	Post test	0,09	0,016

Berdasarkan tabel 9 distribusi uji normalitas data pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diatas didapatkan nilai pre test pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol bernilai sama yaitu 0,00 dan nilai

post test pada kelompok perlakuan dan kontrol 0,09. Karena nilai pre test dan post test $p < 0,05$ maka data diatas berdistribusi tidak normal, maka peneliti menggunakan uji *Mann Withney*.

2. Uji homogenitas

Tabel 10.

Uji homogenitas data terhadap karakteristik respondent pada kelompok perlakuan dan kelompok control

Responden		Perlakuan		Control		Keterangan	
		F	%	F	%	K	Ket.
Jenis kelamin	Lai-laki	21	72,4	20	69,0	0,573	Homogen
	perempuan	8	27,6	9	31,0		
	Total	29	100	29	100		
Umur	17-25	9	31,0	9	31,0	1,000	Homogen
	26-35	17	58,6	17	58,6		
	36-45	3	10,3	3	10,3		
	46-55	-	-	-	-		
	Total	29	100	29	100		
Pendidikan	SMP	8	27,6	8	27,6	1,000	Homogen
	SMA	14	48,3	14	48,3		
	PT	7	24,1	7	24,1		
	Total	29	100	29	100		
Pekerjaan	Swasta	14	48,3	15	51,7	0,926	Homogen
	Wiraswasta	12	41,4	11	37,9		
	PNS	3	10,3	3	10,3		
	Total	29	100	29	100		

Berdasarkan tabel 10 Uji Homogenitas data terhadap karakteristik responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diatas menunjukkan semua data homogen baik karakteristik jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan

3. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan pengunjung di Ruang *Prince* Rumah Sakit Umum Bali Royal

Tabel 11

Hasil analisis Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan pengunjung di ruangan *Prince* Di Rumah Sakit Umum Bali Royal

Nilai	Z	Sign (2-tailed)
Pre test dan post test	-4,397	0,000

Berdasarkan hasil analisis *Wilcoxon* diperoleh ada pengaruh perilaku mencuci tangan pengunjung sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan perilaku mencuci tangan pengunjung di ruangan *Prince*

4. Analisis Pengaruh Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung sebelum dan sesudah pengukuran di Ruang *Queen* Rumah Sakit Umum Bali Royal yang hanya mendapat prosedur biasa.

Tabel 5.11

Hasil analisis Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung di ruangan *Queen* sebelum dan sesudah pengukuran Di Rumah Sakit Umum Bali Royal

Nilai	Z	Sign (2-tailed)
Pre test dan post test	-1,809	0,059

Berdasarkan hasil analisis *Wilcoxon* diperoleh tidak pengaruh perilaku mencuci

tangan pengunjung sebelum dan sesudah pengukuran di ruangan *Queen*.

5. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung di Rumah Sakit Umum Bali Royal

Tabel 11

Hasil analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung Di Rumah Sakit Umum Bali Royal pada kelompok perlakuan dan kelompok control

Nilai	Z	Sign (2-tailed)
Pre test	-0,903	0,367
Post test	-4,933	0,001

Berdasarkan hasil analisis Mann Witney diperoleh perbedaan nilai post test terhadap kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan nilai $p=0,001$ artinya $p<0,05$ maka hasil dari penelitian ini ada perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan yang

mendapat pendidikan kesehatan mencuci tangan dengan media leaflet dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat pendidikan kesehatan mencuci tangan dengan media leaflet

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Ruangan *Prince* dan Ruangan *Queen* didapatkan hasil ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap perilaku mencuci tangan pengunjung di Rumah Sakit Umum Bali Royal.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2015) adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan mencuci tangan terhadap kepatuhan mahasiswa praktek di Ruang ICU, dengan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan sebagian besar tidak patuh dalam *Five Moment*, sesudah diberikan pendidikan kesehatan mahasiswa praktek mematuhi dalam melakukan *Five Moment*. Pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan dengan media leaflet efektif meningkatkan perilaku pengunjung dalam mencuci tangan. Pengunjung juga mengetahui bahwa setelah berkunjung kerumah sakit pengunjung beresiko menularkan infeksi nosokomial dari rumah sakit kepada keluarga mereka dirumah jika setelah berkunjung tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar.

Pengunjung pasien juga memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan dengan menggunakan *hand crub*

untuk mencuci tangan, *hand crub* tersebut sama dengan mencuci tangan di air yang mengalir dengan menggunakan sabun, setelah pengunjung mengetahui fungsi *hand crub* tersebut barulah pengunjung mau menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh rumah sakit. Pengunjung juga melaksanakan cuci tangan dengan *hand crub* sebelum masuk ke kamar pasien dan setelah keluar dari kamar pasien. Pengunjung juga melakukan cuci tangan dengan *hand crub* setelah dari toilet umum yang berada di poliklinik yang sebelumnya tidak pernah mencuci tangan setelah dari toilet.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, dapat disimpulkan, yaitu :

1. Menganalisis perilaku cuci tangan pengunjung pasien sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan cuci tangan di Ruangan *Prince* Rumah Sakit Umum Bali Royal. Ada pengaruh dalam pemberian pendidikan kesehatan mencuci tangan.
2. Menganalisis perilaku cuci tangan pengunjung pasien di ruangan *Queen* Rumah Sakit Umum Bali Royal yang hanya mendapat prosedur biasa. Tidak

ada pengaruh dalam pemberian pendidikan kesehatan dengan prosedur biasa di ruangan.

3. Ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap perilaku mencuci tangan pengunjung di Rumah Sakit Umum Bali Royal

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk institusi pendidikan untuk meminimalisir faktor infeksi pada pengunjung yang berada di rumah sakit agar tidak tertular dengan cara berperilaku mencuci tangan dengan baik dan benar.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam bidang penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh berkaitan dalam ilmu pendidikan kesehatan terhadap cara menanggulangi infeksi pada pengunjung rumah sakit.
3. Bagi Masyarakat
Diharapkan melalui hasil penelitian ini masyarakat mengetahui bahwa jika berada di rumah sakit kita bisa tertular penyakit dan bisa menularkan infeksi yang ada di rumah sakit jika kita tidak berperilaku baik dalam mencuci tangan setelah berada di rumah sakit
4. Bagi Pelayanan Kesehatan
Diharapkan melalui hasil penelitian ini Rumah Sakit Umum Bali Royal dapat dimanfaatkan sebagai bahan penilaian mutu pelayanan di Rumah Sakit, sebagai acuan atau referensi bahwa pengunjung yang berada di rumah sakit sudah berperilaku baik dalam mencuci tangan.

Daftar Pustaka

Alif Nurul Rosidah, 2014, *Hubungan Prilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ciputat.* : Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu

Kesehatan Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta

Aiello AE, Coulborn RM, Larson EL. (2008). Effect of hand hygiene on infectious diseases risk in the community setting: ameta-analysis. *Am J Public Health*, (PMC fire artical), 1372–1381. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2007.124610>

Anderson, M. E., Sargeant, J. M., & Weese, J. (2014). Video observation of hand hygiene practices during routine companion animal appointments and the effect of a poster intervention on hand hygiene compliance. *BMC Veterinary Research*, 10(1), 106. <https://doi.org/10.1186/1746-6148-10-106>

Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta : Rineka Cipta.

Detik Health , 2011, *Cuci Tangan Pakai Sabun*, <http://detikhealth.com>, diakses pada, (5 Oktober 2015)

_____, 2011, *Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun*, <http://detikhealth.com> , diakses pada, (5 November 2015)

Diah Nur Anisa, 2012, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Prilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah Di SD 2 Jambidan Banguntapan Bantul.* Skripsi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.

Hidayat, A.A., 2011, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*, Jakarta: Salemba Medik

Huda, 2015, *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Keluarga Pasien Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen* : Skripsi Stikes Muhammadiyah Gembong

Iswati, 2015, *Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Infeksi Pada Pengunjung Puskesmas Dupak Surabaya dengan Penyuluhan Mencuci Tangan* : *Jurnal Poltekes Surabaya Akper Adi Usadha* Vol 2. 55-58

Kementrian Kesehatan RI, 2011, *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*, Jakarta

- Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jilid Pertama*, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta :Rineka Cipta
- Nursalam, 2011, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Surabaya : Salemba Medika
- Oaten, M., Stevenson, R. J., Wagland, P., Case, T. I., & Repacholi, B. M. (2014). Parent-Child Transmission of Disgust and Hand Hygiene: The Role of Vocalizations, Gestures and Other Parental Responses. *Psychological Record*, 64(4), 803–811. <https://doi.org/10.1007/s40732-014-0044-9>
- PERDALIN, 2010. *Handout Pengendalian Infeksi Nosokomial*. Jakarta
- Rina Murdayaningsih , 2015, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Keaptuhan Mahasiswa Praktek Di Ruanga ICU RSUD Dr. Moewardi. Skripsi Stikes Kusuma Husada Surakarta*
- Setiadi, 2007, *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Stewardson, A. J., Iten, A., Camus, V., Gayet-Ageron, A., Caulfield, D., Lacey, G., & Pittet, D. (2014). Efficacy of a new educational tool to improve handrubbing technique amongst healthcare workers: A controlled, before-after study. *PLoS ONE*, 9(9), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0105866>
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&DI*, Bandung : Alfabeta
- Teguh Imam Santosa, 2013, *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Perawat Untuk Mencuci Tangan : Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul Jakarta*
- White, C., Kolble, R., Carlson, R., & Lipson, N. (2010). The impact of a health campaign on hand hygiene and upper respiratory illness among college students living in residence halls. *Journal of American College Health: J of ACH*, 53(4), 175–81. <https://doi.org/10.3200/JACH.53.4.175-181>